

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru berperan aktif dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi. Namun, masih terdapat faktor penghambat dalam pembiasaan ibadah sunnah sholat dhuha ini, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan manfaat pelaksanaan sholat dhuha. Meskipun secara keseluruhan peran guru sudah sangat baik, dilihat dari semua aspek mencapai angka 92,3 % yang berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Sugiono termasuk dalam kategori tinggi yakni sangat berperan.
2. Pembentukan karakter religius siswa sangat didukung dengan telaksananya secara efektif peran guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana ibadah, kemudian sebagai motivator dengan menyampaikan manfaat dan dampak positif pelaksanaan sholat dhuha, selanjutnya sebagai organisator dengan mengelola waktu istirahat agar dimanfaatkan untuk beribadah kepada Allah, sebagai mediator meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses pembentukan karakter, sebagai transmitter menyampaikan ilmu pengetahuan yang menunjang proses pembentukan karakter, sebagai evaluator melakukan evaluasi atas pelaksanaan sholat dhuha siswa di setiap kelasnya, menjadi motivator yaitu memberikan

motivasi dan menumbuhkan rasa cinta siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Namun, berdasarkan hasil rekapitulasi data dalam angket guru belum berhasil sebagai inisiator ataupun teladan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter pembiasaan sholat dhuha tersebut.

3. Pentingnya pendidikan karakter perlu dimiliki para tenaga pengajar untuk membenahi karakter peserta didik yang semakin menurun. Empat kompetensi guru perlu dimiliki dan diamalkan guna perbaikan karakter peserta didik sebagai pintu awal menghadapi tantangan mereka di masa depan. Pembentukan karakter diperlukan dari setiap lingkungan seperti keluarga dan pendidikan. Hal ini sebagai tahap pengawasan dan evaluasi bagi peserta didik karena mereka tidak dapat mendapati itu dengan sendiri, akan tetapi perlu didampingi para orang tua dan guru untuk mendapati jati diri terbaiknya. Setiap faktor dalam pembentukan karakter perlu dipahami dan diamlakna dengan maksimal, karena setiap faktor tersebut merupakan kunci untuk penanaman karakter anak usia dini. Dengan berhasilnya penanaman karakter yang diinginkan maka hal ini dapat menjadi benteng untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Melalui kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru harus tetap berkesinambungan melaksanakan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa agar kesadaran siswa terkait pentingnya pelaksanaan sholat dhuha meningkat.

2. Guru sebagai sosok yang selalu dicontoh harus dapat memberikan suri tauladan yang baik, bukan hanya sekedar menjalankan perannya untuk membentuk karakter siswa, namun juga harus memiliki karakter dan keperibadian yang baik terlebih dahulu.



THE
Character Building
UNIVERSITY